

Kegiatan *Fun Lughawi* Berbasis Metode Belajar Ibnu Sina

Hamdi Atiqur Rohman^{1*}, Nuril Mufidah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

e-mail: ^{1*}hamdiatiqurrohman@gmail.com, ²nurilmufidah86@uin-malang.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 23, 2023

Revised June 29, 2023

Accepted June 29, 2023

Available online June 30, 2023

Kata Kunci:

Kegiatan *fun lughawi*, Metode belajar Ibnu Sina

Keywords:

Fun lughawi activities, Ibnu Sina's learning method

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana penerapan metode belajar Ibnu Sina dalam kegiatan *fun lughawi*. Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif jenis kepastakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan berasal dari buku, jurnal, karya ilmiah, dan lain sebagainya. Subject penelitian ini mahasiswa yang mengikuti kegiatan *fun lughawi* tahun 2022-2023. Hasil dari penelitian ini yaitu diantara 7 metode belajar Ibnu Sina (metode talqin, demonstrasi, keteladanan dan kebiasaan, diskusi, magang, pemberian tugas, tarhib dan targhib.) terdapat 3 metode yang di terapkan; 1. Metode talqin, musrif membacakan kosa kata terlebih dahulu dan mahasiswa mendengarkan kemudian menyebutkannya juga sehingga mahasiswa menghafal kosa kata tersebut. 2. Metode demonstrasi, mahasiswa diharuskan menggunakan kosa kata yang telah diberikan musrif sebelumnya. 3. Metode tarhib dan targhib, metode ini berupa pemberian hadiah dan hukuman, jika mahasiswa mengikuti kegiatan *fun lughawi* dan menampilkan penampilan yang bagus maka akan diberikan hadiah, dan jika tidak mengikuti kegiatan tersebut akan dikenai hukuman seperti menulis *wirdul lathif*.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe how the application of Ibnu Sina's learning method in fun lughawi activities. This article uses descriptive qualitative research method (*library research*). The data sources used come from books, journals, scientific works, and so on. The subject of this research is students who take part in fun lughawi activities in 2022-2023. The results of this study are among the 7 methods of learning Ibnu Sina (talqin method, demonstration, exemplary and habit, discussion, apprenticeship, giving assignments, tarhib and targhib.) There are 3 methods that are applied; 1. Talqin method, musrif reads the vocabulary first and students listen and then mention it too so that students memorize the vocabulary. 2. Demonstration method, students are required to use the vocabulary that has been given by musrif beforehand. 3. Tarhib and Targhib method, this method is in the form of giving rewards and punishments, if students participate in fun lughawi activities and perform well then they will be given a prize, and if they do not participate in these activities they will be subject to punishment such as writing *wirdul lathif*.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by LP MA'ARIF PCNU Kabupaten Malang.



Pendahuluan

Di dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dengan kegiatan. Dalam kamus KBBI kegiatan dapat diartikan sebagai aktivitas, usaha, dan pekerjaan. Setiap manusia pasti memiliki kegiatan nya masing-masing. Kegiatan yang dilakukan bermacam-macam, diantaranya kegiatan ekonomi, kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya.

Pembelajaran adalah fase interaksi antara seorang murid dan guru ketika belajar. Pembelajaran juga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan murid sehingga dapat memberikan perubahan baik didalam tingkah laku maupun pemikiran nya (Suardi, 2018, p. 7). Pembelajaran juga memiliki beberapa komponen penting, diantaranya peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang terdapat dalam lingkungan belajar (Hanfy, 2014). Dari pengertian-pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas yang melibatkan antara seorang pendidik dan peserta didik dalam proses belajar

Adapun contoh kegiatan pembelajaran yaitu: les bahasa, usaha dalam pengembangan kemampuan tentang bahasa; kuliah bahasa; dan lain sebagainya. Kegiatan pembelajaran ini sering diadakan baik di lingkungan formal seperti sekolah maupun nonformal seperti video youtube.

Pada *Ma'had* Sunan Ampel Al-aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pembelajaran bahasa diadakan seminggu sekali pada beberapa asrama, seperti asrama Al-Ghazali dan Muhasyibi. Asrama Al-Ghazali merupakan

* Corresponding Author: Hamdi Atiqur Rohman: hamdiatiqurrohman@gmail.com

asrama bagi mahasantri atau mahasiswa putra. Dalam asrama, memiliki beragam kegiatan yang salah satunya kegiatan *Fun Lughawi*. Kegiatan *Fun Lughawi* di ambil dari dua bahasa yang berbeda. Pertama kata *Fun* berasal dari bahasa Inggris yang bermakna seru dan kedua *Lughawi* dari bahasa Arab yang berarti bahasa, Sedakang dalam penggabungan dua kata tersebut dapat diartikan sebagai keseruan dalam berbahasa. Kegiatan *Fun Lughawi* adalah upaya para *musyrif* (sebutan bagi pengurus atau pendamping mahasantri) dalam mengembangkan kemampuan bahasa asing mahasantri, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Dalam kegiatan ini para mahasantri diharuskan untuk menampilkan suatu penampilan dengan menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris. Sehingga secara tidak langsung para mahasantri dilatih agar dapat memahami bahkan menguasai bahasa asing tersebut.

Metode belajar sangatlah penting dan dibutuhkan dalam terselenggara nya proses belajar, Metode belajar adalah Strategi pengajaran atau teknik yang dilakukan seorang guru untuk membangun hubungan baik dengan siswa saat mereka sedang diajar. Di sini, istilah "metode" mengacu pada pendekatan yang dilakukan instruktur mata pelajaran untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa. Metode pengajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi pelajaran yang sedang dibahas (Prihatini, 2017).

Adapun metode belajar yang dapat kita pakai dalam kegiatan belajar pada masa kini, yaitu metode belajar yang dikemukakan oleh Ibnu Sina, yakni ada 7(tujuh) metode; metode *talqin*, demonstrasi, keteladanan dan pembiasaan, diskusi, magang, pemberian tugas, *tarhib* dan *targhib* (Rasyid, 2019). Ibnu Sina selalu menyampaikan tentang bagaimana cara mengajarkan sebuah mata pelajaran yang kepada murid-muridnya ketika ia sedang menyampaikan suatu materi pelajaran tertentu.serta mengajarkan tentang bagaimana menginstruksikan siswa di dalamnya. Menurutnya, seorang guru tidak dapat secara efektif menyampaikan suatu mata pelajaran kepada berbagai siswa hanya dengan menggunakan satu cara dan terpaku pada satu pendekatan atau teknik saja. Agar pendekatan dan materi yang diajarkan relevan, maka materi harus disampaikan dengan menyesuaikan metode yang akan di gunakan (Nasution, 2020).

Metode Penelitian

Artikel ini mengaplikasikan metode penelitian berupa metode jenis kepustakaan (*libary research*). Informasi yang digunakan berasal dari buku, jurnal, karya ilmiah, dan jenis informasi kepustakaan lainnya (Ramdhan. 2021). Jadi dalam artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Fun Lughawi merupakan salah satu kegiatan yang terdapat dalam asrama mahasiswa baru universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang atau di kenal dengan *ma'had* sunan ampel al-aly, kegiatan tersebut bertujuan agar para mahasantri dapat menguasai atau memahami bahasa Arab atau bahasa Inggris. Jadi para mahasantri tidak hanya di ajarkan tentang ilmu agama saja, akan tetapi juga di didik agar dapat menguasai ilmu-ilmu lainnya. Hal tersebut sesuai dengan misi dari UIN maliki malang yang berbunyi “mengantarkan mahasiswa memiliki kedalaman spritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional” (Profil UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, n).

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kegiatan belajar pasti dilandasi dengan metode belajar dalam proses pelaksanaannya, metode belajar yang digunakan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, *Seperangkat* strategi atau taktik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau keterampilan disebut sebagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan (Hanum OK, 2022). Begitu juga dengan kegiatan *fun luhgawi* ini yang berbasis metode belajar Ibnu Sina. Adapun metode belajar Ibnu Sina yang bisa kita gunakan ada 7 (Nasution, 2020);

1. Metode *talqin*

Belajar dengan menggunakan metode *Talqin* cocok untuk mengajarkan siswa tentang membaca Al-Qur'an. dimulai dengan memperkenalkan bacaan Al-Qur'an secara bertahap kepada murid, Kemudian seorang guru membacakan Bacaan tersebut kemudian diulang secara perlahan-lahan sambil didengarkan oleh murid. Proses ini dilanjutkan hingga murid hafal dan untuk membaca dan menyebutkannya. Ibnu Sina menegaskan bahwa metode *talqin* bisa juga dapat digunakan ketika seorang guru meminta bantuan murid yang sudah ahli untuk membimbing teman-temannya yang masih belajar(belum bisa).

2. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah teknik pengajaran yang melibatkan peragaan konsep kepada siswa secara langsung atau melalui penggunaan materi instruksional yang relevan atau dengan menggunakan materi instruksional yang berkaitan dengan informasi atau materi seperti topik atau konten yang sedang dibahas. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan dalam memahami sesuatu dengan memungkinkan teori yang dipelajari dapat segera diterapkan.

3. Metode keteladanan dan kebiasaan

Guru paling sering menggunakan metode pembiasaan dan teladan untuk mengajar, membina, dan membimbing siswa mereka. Ibnu Sina mengatakan bahwa pembiasaan termasuk pendekatan pendidikan yang paling efektif, terutama dalam hal mengajarkan akhlak. Untuk mencapai hasil terbaik, metode ini harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis siswa. Penting untuk diingat bahwa inti dari pembiasaan ialah perulangan terhadap apa pun yang diucapkan atau dilakukan oleh seseorang. Sebagian besar ahli pendidikan setuju bahwa pembiasaan adalah metode pendidikan yang efektif karena membantu siswa membiasakan diri dengan hal-hal yang baik.

4. Metode diskusi

Metode diskusi adalah upaya kelompok untuk menyelesaikan masalah dan mencapai kesimpulan. Diskusi jelas berbeda dari debat karena diskusi selalu berfokus pada pemecahan masalah (problem solving) yang menghasilkan berbagai hasil, dan akhirnya mencapai suatu kesimpulan yang diterima oleh semua orang dalam kelompoknya.

5. Metode magang

Jika metode magang digunakan dengan benar, menurut Ibnu Sina, itu akan memiliki dua keuntungan bagi murid. Pertama, mereka akan menjadi lebih mahir dalam bidang keilmuan. Kedua, mereka akan belajar bekerja, yang akan membantu mereka menghasilkan uang.

6. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah metode di mana guru memberikan tugas kepada siswa. Masalah tugas yang dilakukan siswa dapat terjadi di mana saja, baik di sekolah atau di lokasi pendidikan lainnya. Metode ini umumnya diberikan karena terlalu banyak materi dan terlalu sedikit waktu.

7. Metode *tarhib* dan *targhib*

Metode ini merupakan metode yang dapat di gunakan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Adapun contoh penerapannya yaitu, seorang guru memberikan suatu pertanyaan atau soal kepada murid dan jikalau ada yang menjawab soal tersebut akan diberikan imbalan atau hadiah. Serta pemberian hukuman bagi siswa yang mendapatkan nilai terkecil. Dan pada masa ini metode ini disebut dengan *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman).

Dari pernyataan di atas, jelaslah bahwa Ibnu Sina menyarankan untuk mempertimbangkan beberapa hal saat menggunakan metode untuk memastikan bahwa metode tersebut sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan agar pendekatan yang digunakan relevan dengan tujuan dan materi pelajaran. Langkah-langkah tersebut antara lain (dDarwis, 2013):

- 1) Ketika menggunakan metode mengajar, kita harus memperhatikan seberapa baik metode tersebut sesuai dengan bidang studi siswa.
- 2) Rentang usia siswa harus menjadi pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran.
- 3) Ketika menerapkan strategi pembelajaran, kita harus mempertimbangkan kemampuan dan minat siswa.

Sedangkan pada kegiatan *fun lughawi* metode belajar yang digunakan dan terdapat di dalamnya adalah metode belajar Ibnu Sina. Yaitu; metode *talqin*, demonstrasi, *tarhib* dan *targhib*.

1. Metode *talqin*

Kegiatan *fun lughawi* dapat dikatakan menggunakan metode ini karena saat para mahasiswa selesai menampilkan suatu penampilan drama para mahasiswa membacakan sebagian kosa kata bahasa Arab atau Inggris yang digunakan saat penampilan drama dengan di ulang-ulang dan para mahasiswa mendengarkannya terlebih dahulu serta ikut mengucapkannya juga. Sehingga para mahasiswa dapat menghafal kosa kata tersebut.

2. Metode demonstrasi

Dalam *fun lughawi* secara tidak langsung para mahasiswa dituntut untuk menampilkan sebuah penampilan semaksimal mungkin sesuai dengan ketentuan yang telah ada, seperti diharuskannya para mahasiswa menampilkan penampilan dengan menggunakan bahasa Arab atau Inggris. Sehingga para mahasiswa bisa cakap di dalam *takallum* dan *speaking*.

3. Metode *tarhib* dan *targhib*

Metode *tarhib* dan *targhib* merupakan suatu pemberian hadiah yang diterapkan untuk meningkatkan semangat dan kemauan belajar peserta didik sehingga proses belajar tidak terasa membosankan. Dan dalam kegiatan *fun lughawi* juga menggunakan metode ini, karena bagi para mahasiswa yang telah tampil dengan sangat

bagus akan diberikan hadiah dan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ada akan di berikan *iqab* (sebutan hukuman bagi mahasantri).

Dengan kecocokan metode yang disebutkan tadi, dapat dikatakan bahwa kegiatan *fun lughawi* berbasis metode belajar Ibnu Sina, hal tersebut terbukti dengan kesesuaian metode tersebut dalam pelaksanaan kegiatan *fun lughawi* itu sendiri.

Kesimpulan

Dari pembahasan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwasannya seluruh kegiatan belajar dan mengajar butuh kepada metode belajar sebagai landasan untuk menyampaikan suatu materi yang akan di bahas agar tidak menyimpang dan sesuai dengan apa yang di harapkan. Dalam penggunaan metode belajar juga boleh sembarangan karena harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan kondisi lingkungan belajar. Karena jika metode yang digunakan telah sesuai maka akan menciptakan keadaan yang tenang dan menyenangkan ketika berjalan nya kegiatan belajar. Hasil belajar siswa juga dapat ditentukan dengan penerapan metode belajar yang di terapkan, Apabila metode nya sesuai maka bisa memberikan hasil belajar yang baik (Utami & Ghafur, 2015).

Fun lughawi merupakan kegiatan yang berbasis metode belajar Ibnu Sina, kegiatan tersebut mempunyai tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan para mahasantri dalam menguasai bahasa Arab atau bahasa ingris.

Daftar Pustaka

- Darwis, M. (2013), Konsep Pendidikan Islam dalam Perpektif Ibnu Sina, Jurnal Ilmiah Didaktika, 13(2).
- Hanafy, MS. (2014), Konsep belajar dan pembelajaran, Lentera Pendidikan: Jurnal Pendidikan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Hanum OK, A (2022), Analisis pemikiran Ibnu Sina dan Ibnu Khaldun terhadap konsep Pendidikan Islam, Edukasi Islam: Jurnal Ilmu Pendidikan 10(2).
- Nasution, H.A. (2020), Pendidikan karakter prespektif Ibnu Sina, Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan 7(1).
- Prihatini, E. (2017), Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA, Jurnal Formatif 7(2).
- Profil Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, di akses pada” <https://uin-malang.ac.id/s/uin/profil>”, pukul 6:59, 19-06-23.
- P,S Utami & A, ghafur. (2015). Pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri DI Kota Yogyakarta, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 02(01).
- Rasyid, I. (2019), Konsep Pendidikan Ibnu Sina tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, dan Guru, Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan 18 (1).
- Ramdhan, M. (2021), Metode penelitian, hal 7, diakses melalui [Metode Penelitian - Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., M.M. - Google Buku](#). Pukul 8:55, 19-06-23.
- Suardi, M. (2018) belajar dan pembelajaran. Depublish. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=kQ1SDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pembelajaran+adalah+proses&ots=d_vHvVcmgU&sig=w74nuBpwgALJlFPKl60LE88Qzk&redir_esc=y#v=onepage&q=pembelajaran%20adalah%20proses&f=false. Di akses pada 19-6-23, pukul 1:23.